

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi ialah sebagian dari banyak faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Banyak perkembangan pusat perdagangan menunjukkan perkembangan ekonomi Indonesia saat ini. Salah satu ukuran yang paling nyata untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu wilayah adalah pengembangan pusat penjualan. Pasar, jadi lokasi dari pusat pembelian, bisa dianggap jadi pusat pengembangan ekonomi dikarenakan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. (Aditadna & Setiawan, 2015). Salah satu sinyal paling jelas tentang aktivitas ekonomi masyarakat di suatu daerah adalah keberadaan sentra penjualan. Perdagangan digolongkan jadi 2 kategori: pasar tradisional dan pusat pembelian modern berdasarkan bentuk fisiknya (Ayuningsari, 2010). Pasar tradisional adalah salah satu subsistem pusat perdagangan kota. Besaran harga di pasar dibuat oleh kesepakatan pedagang dan pembeli di pasar. Pasar bukan hanya menjadi tempat di mana orang-orang di sekitar pasar bertransaksi barang dan jasa karena teknologi semakin maju, tetapi juga telah berkembang menjadi alat penting untuk menggerakkan perekonomian dalam skala besar. (Mirah, 2013).

Tiga kegunaan pertama bagi pasar: distribusi, pembentukan harga, dan promosi (Dwi, 2017). Keberadaan pasar sangat penting. Para pelaku ekonomi berskala kecil menjual barang mereka di pasar. Pasar adalah tempat di mana orang-orang yang ingin memenuhi kebutuhannya bertransaksi dengan uang buat beli barang/jasa yang mereka perlukan (Sudirmansyah, 2011). Pasar, yang jual bermacam pokok keperluan, seperti makanan dan pakaian, secara eceran dan grosir, mempunyai peranan yang sangat penting buat warga. Sehubungan dengan kebiasaan berbelanja, sejumlah warga menganggap pasar tradisional jadi salah satu lokasi buat berbelanja guna penuhi keperluan hidup mereka. (Feinny dan Sifrit, 2015).

Penghasilan ialah sejumlah uang yang didapat oleh sebuah lembaga dari suatu aktivitas, biasanya dari penjualan untuk penjual. Perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham dianggap memerlukan pertumbuhan pendapatan dan keuntungan yang konsisten untuk menarik investor. Banyak orang menggunakan konsep pendapatan untuk mengukur keadaan ekonomi suatu perusahaan, rumah tangga, atau individu. Tingkat pendapatan adalah konsep yang paling sering digunakan. Pendapatan menunjukkan total ataupun perolehan materi lain yang didapat individu dalam kurung waktu kurva tertentu aktivitas ekonomi.

Salah satu alasan mengapa pelanggan beralih ke pasar modern adalah karena citra negatif pasar tradisional, yang menyebabkan mereka sedikit tak nyaman dengan keadaan pasar tradisional yang susah dirubah. Pasar tradisional juga mempunyai ciri khasnya sendiri. Pasar tradisional Bali, misalnya, menjual perlegkapan upacara keagamaan. Pasar ini mempunyai

ciri khas yang jarang ditemui di pasar tradisional lainnya. Adat istiadat dan upacara keagamaan yang beragam di Bali membuat masyarakatnya tetap setia pada pasar tradisional.

Pasar tradisional harus mendapat perhatian pemerintah karena, selain menjadi fasilitas umum yang mendorong bisnis, mereka juga memperkokoh budaya setempat. Karena ada nilai-nilai yang tidak ada di pusat perbelanjaan kontemporer, pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan. Revitalisasi dilakukan di pasar tradisional karena keadaan fisik pasar tradisional sebelumnya sangat kumuh dan membuat para konsumen yang berkunjung ke pasar tradisional tidak nyaman, maka dari itu pemerintah melakukan Program relokasi ini diharapkan dapat mengatasi masalah utama pasar konvensional seperti kotor, becek, dan bau, menarik lebih banyak orang ke pasar. Program revitalisasi yaitu Menghidupkan kembali artinya tidak sekadar menghidupkan kembali apa yang sudah ada, tetapi juga memperbaiki sistem dan prosedur kerja untuk menyesuaikannya dengan keadaan baru, semangat, dan komitmen.

Ada empat belas pasar tradisional di Kota Singaraja yang dikelola oleh PD Pasar. Beberapa dari pasar ini telah direvitalisasi pada tahun 2020, seperti Pasar Sukasada, Pasar Tamblang, Pasar Bungkulan, Pasar Kampung Tinggi, Pasar Kampung Bugis, Pasar Seririt, dan Pasar Banjar. Salah satu pasar yang direvitalisasi adalah Pasar Banyuasri, yang menjadi subjek penelitian karena perbandingan perubahannya dari tahun 2020 hingga sekarang.

Relokasi tradisional Banyuasri baru ini mempunyai luas 1 Hektar. Relokasi pasar tradisional Banyuasri lama ke pasar tradisional Banyuasri dilakukan baru ini pada tahun 2019 sejumlah penjual kurang lebih 1096 orang. Lebih dari satu kios bisa ditempati satu pedagang. Jumlah pedagang sesudah relokasi di pasar banyuasri bisa diamati pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Jumlah Pedagang Sesudah Relokasi Di Pasar Banyuasri

No.	Lokasi	Jumlah Pedagang
1.	Toko	91 Pedagang
2.	Los Lantai I	336 pedagang
3.	Los Lantai I Basah	200 Pedagang
4.	Los Lantai II kering	242 Pedagang
5.	Kios Lantai II	183 Pedagang
6.	Kios Lantai III Kuliner	-
7.	Kios Terminal	28 Pedagang
8.	Kios Jeruk	16 Pedagang
9.	Kios Unggas	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1.096</b>

(Sumber: PD. Pasar Tradisional Banyuasri)

Bersumber pengamatan yang peneliti laksanakan, Pasar tradisional Banyuasri yang baru direlokasi mempunyai bangunan yang bagus dan parkir luas. Di pasar baru tradisional Banyuasri ini, penjual ditarif biaya penjagaan serta kebersihan setiap hari, dengan harga 7.000 untuk satu kios. kios lantai II dan kios unggas, untuk kios terminal dan kios jeruk dikenakan 4.000, untuk los lantai I dan IIDikenakan 5.000 sedangkan untuk toko dikenakan 12.000 untuk perharinya.

Pasar tradisional Banyuasri telah memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Singaraja, tetapi setelah relokasi,

banyak penjual mengeluh dikarenakan pendapatan mereka sangat beda dari penghasilan mereka sebelum perbaikan. Tetapi, sejumlah pedagang telah mempertahankan pendapatannya.. Timbul beberapa pernyataan negatif terkait pendapatan pedagang sesudah relokasi di Pasar Tradisional Banyuasri, perihal ini dibuktikan dari perolehan tanya jawab peneliti, dengan ibu Desak yang sudah berjualan kurang lebih 30 tahun dipasar tradisional Banyuasri, ia menyatakan bahwa setelah pendapatan ditransfer ke tempat lain, pendapatan dipasar tradisional Banyuasri lama lebih besar dibandingkan yang baru. Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Soka ia menyapaikan bahwa sewa lapak sangat tinggi sementara tingkat penjualan rendah jika dibandingkan dengan pasar Tradisional Banyuasri sebelum direlokasi. Hal serupa disampaikan oleh ibu Komang ia mengatakan bahwa banyak pesaing yang muncul dan menawarkan harga dibawah pasar sehingga pedagang lain merasa terjadinya monopoli perdagangan. Permasalahan ini menimbulkan rasa kecewa untuk pedagang karena pendapatan mereka jauh berkurang jika dibandingkan dengan Pasar Tradisional Banyuasri sebelum direlokasi.

Dengan adanya program relokasi pasar ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan pedagang namun sebaliknya penghasilan penjual menjadi menurun perihal ini jadi alasan periset buat ambil topik riset yang berjudul “Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Banyuasri Setelah Relokasi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber latar belakang di atas, bisa di identifikasi permasalahan selaku:

1. Relokasi pasar baru menyebabkan penurunan pendapatan pedagang.
2. Penurunan penghasilan penjuak karena semakin banyaknya toko-toko dan pasar modern lainnya yang membuat pembeli atau pengunjung maupun pelanggan lebih suka membeli di lokasi yang lebih dekat dan lebih murah.
3. Ongkos sewa toko buat pedagang jauh lebih tinggi daripada di pasar tradisional sebelum perubahan pasar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Diperlukan adanya pembatasan masalah, guna riset ini lebih tertata agar pembahasan tidak terlalu meluas dan melebar agar jelas dan mudah untuk dimengerti. Adapula batasan permasalahan riset ini ialah persepsi pedagang pasar tradisional banyuasri setelah relokasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan permasalahan riset ini dibuat bersumber dari latar belakang permasalahan di atas selaku:

1. Bagaimana pendapatan pedagang Pasar Tradisional Banyuasri di Singaraja kalau dibandingkan dengan sebelum dan sesudah dilaksanakan relokasi ?
2. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan setelah terjadinya relokasi pasar Tradisional Banyuasri d kota Singaraja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bersumber perumusan permasalahan yang ada, sehingga capaian riset ini ialah selaku:

1. Buat ketahu penghasilan penjual sebelum dan setelah dilakukan perbaikan pada Pasar Tradisional Banyuasri di Singaraja.
2. Untuk ketahu aspek-aspek yang pengaruhi penghasilan penjual sesudah diadakanya perbaikan pasar Tradisional Banyuasri di Singaraja.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapula kegunaan riset ini ialah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Perolehan riset ini diharapkan akan menaikan pemahaman kita mengenai pembaharuan pasar tradisional dan bagaimana hal itu berdampak pada pendapatan penjual pasar yang di revitalisasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi penulis dan Peneliti

Dimungkinkan untuk membandingkan teori yang dipelajari di kelas dengan kenyataan dunia nyata tentang pasar, hingga periset bisa ketahu sampai mana teori itu bisa diaplikasikan serta digunakan dalam peradaban pasar. Selain itu, riset ini akan mengajarkan periset dalam pemecahan serta mendefinisi permasalahan, serta menganalisa keadaan

##### b. Pedagang atau penjual

Ini dapat digunakan sebagai referensi tentang cara-cara khusus yang berpengaruh terhadap pasar serta permintaan pembeli.

##### c. Bagi Undiksha

Harap hasil riset yang saya ambil ini berguna buat mahasiswa yang akan meriset selanjutnya.